



## **Sinergitas Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Desa Hegarmanah dalam Manajemen Informasi Media Sosial**

**Akhli Sidqi Alwafa<sup>1</sup>, Muhammad Thoriq<sup>2</sup>, Muhammad Raihan Rizqullah R.<sup>3</sup>, Rusmana<sup>4</sup>, Gina Sakinah M.E.<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ahlisidqiazqi@gmail.com](mailto:ahlisidqiazqi@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadthoriq11@gmail.com](mailto:muhammadthoriq11@gmail.com)

<sup>3</sup>Universita Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [raihanrizqullah18@gmail.com](mailto:raihanrizqullah18@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nanarusmana699@gmail.com](mailto:nanarusmana699@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ginasakinah1004@uinsgd.ac.id](mailto:ginasakinah1004@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Program sosialisasi dan workshop manajemen informasi di media sosial, khususnya WhatsApp, dilaksanakan di lingkungan RW untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan partisipasi warga. Observasi awal menunjukkan bahwa ketidakmerataan penyebaran informasi disebabkan oleh kurangnya struktur dan koordinasi dalam pengelolaan grup WhatsApp. Workshop ini memberikan pelatihan mengenai manajemen informasi yang baik, termasuk penyusunan pesan relevan, pengaturan waktu penyebaran, serta etika komunikasi. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan partisipasi warga dan efisiensi penyebaran informasi, meskipun masih ada tantangan konsistensi.

**Kata Kunci:** Manajemen informasi, media sosial, Whatsapp, penyebaran informasi, partisipasi warga

### **Abstract**

*Socialization programs and information management workshops on social media, especially WhatsApp, are carried out in the RW environment to increase the effectiveness of information dissemination and citizen participation. Initial observations show that the uneven distribution of information is caused by a lack of structure and coordination in managing WhatsApp groups. This workshop provides training on good information management, including compiling relevant messages, timing distribution, and communication ethics. As a result, This program has succeeded in increasing citizen participation and the efficiency of information dissemination, although consistency challenges remain.*

**Keywords:** *Information management, social media, Whatsapp, information dissemination, citizen participation*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama melalui hadirnya media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Media sosial, seperti WhatsApp, Tiktok, dan Instagram, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien di berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi di tingkat komunitas, termasuk pada lingkungan Rukun Warga (RW). Namun, meskipun kemajuan teknologi tersebut memberikan banyak keuntungan, muncul pula sejumlah tantangan dalam pengelolaan dan penyebaran informasi yang efektif, terutama ketika berhadapan dengan populasi yang besar dan beragam, seperti yang dialami di wilayah RW. Pada wilayah RW yang terdiri dari banyak warga dan berbagai organisasi, penyebaran informasi yang merata menjadi tantangan tersendiri. Jumlah warga yang banyak seringkali menimbulkan kesulitan dalam memastikan setiap informasi sampai dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu, adanya berbagai organisasi di tingkat RW, seperti karang taruna, PKK, dan organisasi masyarakat lainnya, membuat arus informasi menjadi lebih kompleks. Setiap organisasi mungkin memiliki agenda dan informasi yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya koordinasi yang baik agar informasi tersebut dapat disampaikan secara efektif kepada seluruh warga.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya manajemen informasi yang baik di media sosial. Meskipun media sosial telah menjadi alat yang populer di kalangan masyarakat, penggunaannya seringkali belum terstruktur dengan baik. Dalam hal ini, banyak warga yang mungkin menerima informasi yang tidak relevan, sementara sebagian lainnya mungkin tidak mendapatkan informasi penting. Ketidakteraturan ini dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, bahkan ketidakpedulian terhadap informasi yang disampaikan. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mengelola penyebaran informasi melalui media sosial di tingkat RW.

WhatsApp, sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh berbagai kalangan di lingkungan RW, memiliki potensi besar dalam membantu menyebarkan informasi secara efektif. Aplikasi ini mudah digunakan, dapat diakses oleh berbagai usia, dan memungkinkan komunikasi dalam grup, yang dapat memfasilitasi distribusi informasi secara luas. Namun, penggunaan WhatsApp yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menimbulkan permasalahan, seperti terlalu banyaknya pesan yang dikirimkan, informasi yang tidak relevan, hingga kurangnya perhatian terhadap informasi penting.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pendekatan yang lebih terstruktur melalui pelatihan dan sosialisasi terkait manajemen informasi di media sosial. Pengadaan workshop dan sosialisasi mengenai pengelolaan informasi yang baik di

WhatsApp dan media sosial lainnya diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. Dalam workshop ini, warga dan organisasi di lingkungan RW akan diberikan pengetahuan tentang cara mengelola informasi yang baik, mulai dari penentuan konten yang relevan, pengaturan waktu penyebaran informasi, hingga etika dalam berkomunikasi di grup WhatsApp.

Dengan adanya sosialisasi dan workshop ini, diharapkan warga dan pengurus organisasi dapat memiliki kemampuan untuk menyaring dan menyebarkan informasi dengan lebih efektif. Selain itu, adanya koordinasi antarwarga dan antarorganisasi melalui grup WhatsApp yang lebih terstruktur akan memudahkan penyampaian informasi yang lebih merata dan efisien. Pengelolaan informasi yang baik juga akan mencegah terjadinya penumpukan pesan yang tidak relevan, sehingga warga dapat lebih fokus pada informasi yang benar-benar penting.

Pentingnya manajemen informasi yang baik di media sosial tidak hanya untuk menyebarkan informasi secara merata, tetapi juga untuk membangun keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan yang diadakan di lingkungan RW. Informasi yang tersampaikan dengan baik akan meningkatkan partisipasi warga, baik dalam kegiatan sosial, lingkungan, maupun kebijakan lokal yang diambil oleh pengurus RW. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan lingkungan RW yang lebih harmonis, dengan warga yang lebih terinformasi dan aktif berpartisipasi.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas penyebaran informasi di lingkungan RW. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang manajemen informasi di media sosial, warga dan organisasi akan lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan bersama, menciptakan lingkungan yang lebih terhubung, terkoordinasi, dan informatif.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning* dan metode kualitatif deskriptif untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi di lingkungan RW melalui pelatihan manajemen informasi di media sosial. Pendekatan *service learning* dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga memberikan dampak langsung kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian melalui sosialisasi dan workshop. Dalam *service learning*, peneliti dan warga berkolaborasi secara aktif, di mana masyarakat berperan sebagai peserta sekaligus subjek penelitian yang mendapatkan manfaat langsung dari program yang diberikan.

Tahapan dalam pendekatan *service learning* meliputi persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal dan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat serta pengurus RW untuk

mengidentifikasi masalah-masalah utama terkait penyebaran informasi di media sosial. Dari hasil identifikasi tersebut, disusunlah modul dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan warga, khususnya dalam penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi utama. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi dan workshop kepada warga dan pengurus organisasi di tingkat RW untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan menyebarkan informasi secara efektif.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama proses pelaksanaan service learning. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama workshop, wawancara mendalam dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena yang terjadi selama pelaksanaan program, termasuk respon peserta, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari program tersebut terhadap penyebaran informasi di lingkungan RW. Data ini kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi program dan efektivitasnya.

Refleksi dan evaluasi merupakan tahap akhir dari metodologi service learning. Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program berhasil meningkatkan manajemen informasi di media sosial serta partisipasi warga dalam menyebarkan informasi penting. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa depan dan memberikan rekomendasi bagi penerapan manajemen informasi yang lebih baik di lingkungan komunitas lainnya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan sosialisasi dan workshop pada malam hari, tepatnya pada tanggal 30 Agustus 2024, pukul 20.00 hingga 21.00 WIB, dihadiri oleh para pemuda dari berbagai kelompok komunitas masyarakat di wilayah RW 08. Acara ini berlangsung di salah satu ruangan di rumah Bapak Ketua RW 08, yang dengan hangat memfasilitasi tempat untuk kegiatan ini. Tujuan dari acara ini adalah untuk mempererat hubungan antar komunitas sekaligus membekali para pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi pengembangan masyarakat setempat mengenai pemanfaatan fitur-fitur pada platform media sosial.

Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan lancar hingga akhir acara. Para tokoh masyarakat RW, para pemuda dari berbagai kelompok komunitas, serta warga sekitar turut hadir dan berpartisipasi aktif. Kehadiran mereka menambah semarak dan keseriusan dalam membahas isu-isu penting yang diangkat selama sosialisasi dan workshop. Acara ini tidak hanya menjadi ajang untuk bertukar pikiran, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan sinergi antara berbagai elemen masyarakat di wilayah tersebut.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan program sosialisasi dan workshop manajemen informasi di media sosial, khususnya WhatsApp, di lingkungan RW 08 telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Pada tahap awal, dilakukan observasi dan wawancara dengan pengurus RW dan tokoh masyarakat setempat. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa permasalahan utama dalam penyebaran informasi di lingkungan RW 08 ini adalah kurangnya struktur dan koordinasi dalam mengelola grup WhatsApp. Banyak warga yang merasa tidak mendapat informasi penting, sementara beberapa lainnya merasa terganggu dengan terlalu banyaknya pesan yang kurang relevan. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam penyebaran informasi serta menurunnya minat warga untuk mengikuti grup WhatsApp RW secara aktif.

Sosialisasi yang dilakukan melalui *service learning* memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penyebaran informasi di lingkungan RW 08. Warga memiliki akses ke WhatsApp, tetapi tidak semua dari mereka memahami bagaimana cara mengelola atau mengoptimalkan penggunaannya. Pengurus RW 08 juga mengakui bahwa sering kali informasi yang mereka sampaikan hanya diterima oleh sebagian kecil warga. Hasil ini mendukung temuan bahwa tantangan utama dalam penyebaran informasi bukanlah teknologi itu sendiri, melainkan cara penggunaan teknologi tersebut dalam lingkungan yang beragam.

Workshop yang diadakan sebagai bagian dari solusi telah memberikan pengetahuan dasar kepada peserta mengenai manajemen informasi yang baik. Peserta yang hadir terdiri dari perwakilan organisasi masyarakat, pengurus RW, dan beberapa warga yang aktif di komunitas. Workshop ini berfokus pada pemahaman mengenai pentingnya menyusun informasi yang relevan, waktu yang tepat untuk penyebaran informasi, serta etika berkomunikasi di media sosial. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memanfaatkan fitur-fitur WhatsApp, seperti penandaan pesan penting, penggunaan grup dengan tujuan tertentu, serta pengelompokan informasi agar tidak terjadi overload informasi.

Hasil dari workshop menunjukkan perubahan positif dalam pola penyebaran informasi di grup WhatsApp RW. Peserta yang mengikuti pelatihan mulai menerapkan teknik manajemen informasi yang diajarkan, seperti membatasi jumlah pesan yang dikirimkan, membuat pesan singkat yang jelas, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan bagi seluruh anggota grup. Dampak ini dirasakan oleh seluruh warga, terutama dalam hal efisiensi waktu dan fokus pada informasi penting. Sebelumnya, banyak warga yang mengeluh tentang banyaknya pesan tidak relevan, tetapi setelah workshop, jumlah keluhan tersebut menurun drastis.

Selain itu, adanya pemahaman yang lebih baik tentang waktu yang tepat untuk menyebarkan informasi juga membantu meningkatkan keterlibatan warga. Sebelum workshop, banyak informasi yang dikirimkan pada waktu yang tidak tepat, seperti

larut malam atau pada jam-jam sibuk, sehingga banyak yang terlewatkan. Setelah workshop, pengurus RW 08 mulai menerapkan pengaturan waktu penyebaran informasi, misalnya pada pagi hari atau sore menjelang malam, saat warga lebih mungkin membaca pesan. Hal ini meningkatkan tingkat keterbacaan informasi serta partisipasi warga dalam kegiatan yang diadakan oleh RW.

Peningkatan keterampilan dalam menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi juga berdampak pada partisipasi organisasi-organisasi di lingkungan RW. Sebelumnya, setiap organisasi sering kali menyampaikan informasi tanpa koordinasi dengan pengurus RW, sehingga terjadi tumpang tindih dan kebingungan. Namun, setelah workshop, organisasi-organisasi mulai berkoordinasi lebih baik dengan pengurus RW dan satu sama lain dalam penyampaian informasi. Mereka juga menggunakan fitur-fitur WhatsApp yang memungkinkan penyebaran informasi yang lebih terarah, seperti membuat grup khusus untuk anggota organisasi tertentu.

Dari segi evaluasi, refleksi yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola informasi di media sosial. Pengurus RW dan warga yang aktif menyatakan bahwa workshop ini memberikan mereka keterampilan baru yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal komunikasi digital. Mereka merasa lebih terorganisir dan mampu menyebarkan informasi dengan cara yang lebih efisien, sehingga tidak hanya warga yang lebih terinformasi, tetapi juga tidak merasa terbebani dengan informasi yang berlebihan.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya perbedaan dalam tingkat adaptasi teknologi antar generasi. Warga yang lebih muda cenderung lebih cepat dalam memahami dan menerapkan teknik manajemen informasi yang diajarkan, sementara warga yang lebih tua membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Namun, dengan adanya pendampingan dari pengurus RW dan warga yang lebih muda, kesenjangan ini berhasil diatasi. Warga yang lebih tua akhirnya mampu menggunakan WhatsApp dengan lebih baik, meskipun dengan pendekatan yang lebih sederhana.

Dari segi kualitatif, wawancara mendalam dengan beberapa warga menunjukkan bahwa setelah pelatihan, mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan komunitas. Mereka mengaku bahwa sebelumnya, kurangnya informasi yang sampai ke mereka menyebabkan ketidakpedulian terhadap kegiatan RW. Namun, dengan adanya penyebaran informasi yang lebih baik, mereka lebih sering mengikuti kegiatan dan merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih aktif dan dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen informasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan rasa keterhubungan warga dengan lingkungannya.

Dampak positif lainnya yang teramati adalah peningkatan rasa tanggung jawab antarwarga dalam menyebarkan informasi. Sebelumnya, banyak warga yang

menganggap bahwa penyebaran informasi adalah tugas pengurus RW semata. Namun, setelah pelatihan, warga mulai aktif berpartisipasi dalam menyebarkan informasi yang mereka anggap penting kepada tetangga atau rekan sekumunitas. Hal ini menciptakan jaringan komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, di mana informasi tidak hanya mengalir dari atas (pengurus RW) ke bawah (warga), tetapi juga sebaliknya.

Namun, meskipun program ini membawa banyak perubahan positif, beberapa tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam penerapan teknik manajemen informasi yang telah diajarkan. Meskipun sebagian besar peserta workshop berhasil menerapkan metode yang diajarkan, beberapa warga masih cenderung kembali ke kebiasaan lama, seperti mengirim pesan tanpa memperhatikan relevansi atau waktu yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, pengurus RW perlu terus memantau dan memberikan arahan agar warga tetap konsisten dalam menerapkan manajemen informasi yang baik.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan partisipasi warga dalam workshop. Meskipun peserta yang hadir cukup representatif, tidak semua warga dapat mengikuti workshop karena keterbatasan waktu atau alasan lain. Oleh karena itu, perlu dipikirkan cara untuk melibatkan lebih banyak warga, misalnya dengan mengadakan pelatihan lanjutan atau menggunakan media lain seperti video tutorial yang dapat diakses secara mandiri. Dengan cara ini, lebih banyak warga yang bisa mendapatkan manfaat dari program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *\*service learning\** dalam bentuk workshop manajemen informasi di media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi di lingkungan RW. Dengan adanya pelatihan ini, warga menjadi lebih mampu mengelola informasi secara efisien, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan komunitas, serta memperbaiki kualitas komunikasi antarorganisasi. Meskipun masih ada tantangan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan di lingkungan lain dengan karakteristik serupa.

Program ini juga menunjukkan pentingnya peran teknologi dalam mendukung kehidupan komunitas. Dalam era digital ini, media sosial seperti WhatsApp menjadi sarana komunikasi yang sangat penting, terutama di tingkat komunitas. Namun, agar teknologi ini dapat digunakan secara efektif, perlu adanya edukasi dan manajemen yang baik. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mempererat hubungan antarwarga dan meningkatkan partisipasi dalam kehidupan komunitas.

Pada akhirnya, kesuksesan program ini tidak hanya diukur dari kemampuan warga dalam mengelola informasi, tetapi juga dari bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk menciptakan komunitas yang lebih terhubung, partisipatif, dan harmonis. Manajemen informasi yang baik bukan hanya tentang menyampaikan

pesan, tetapi juga tentang membangun komunikasi yang efektif, transparan, dan inklusif bagi semua warga di lingkungan RW.

## **E. PENUTUP**

Penutup Program sosialisasi dan workshop manajemen informasi di media sosial, khususnya WhatsApp, di lingkungan RW telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan partisipasi warga. Melalui pelatihan ini, warga menjadi lebih terampil dalam mengelola informasi secara efisien, dengan memahami pentingnya relevansi, waktu penyebaran, dan etika komunikasi di media sosial. Hasilnya, keluhan terkait pesan tidak relevan berkurang, keterlibatan warga meningkat, dan komunikasi antarorganisasi lebih terkoordinasi.

Program ini menunjukkan bahwa teknologi, seperti WhatsApp, dapat menjadi alat yang efektif untuk mempererat hubungan komunitas jika diiringi dengan edukasi dan manajemen yang tepat. Namun, tantangan seperti konsistensi penerapan teknik dan keterbatasan partisipasi warga masih perlu diatasi melalui pelatihan lanjutan atau media alternatif. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan komunitas yang lebih terhubung, partisipatif, dan harmonis.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Ibu Gina Sakinah selaku dosen pembimbing dalam kegiatan kelompok KKN kami. Ucapan terima kasih juga yang mendalam kepada seluruh perangkat desa Hegarmanah yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan ini berlangsung. Tanpa koordinasi yang baik dan kerjasama dari pihak perangkat desa, tentu acara ini tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, apresiasi yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Hegarmanah, yang dengan semangat kebersamaan dan gotong royong turut membantu menyukseskan jalannya acara dari awal hingga akhir. Dedikasi dan kerja keras kalian semua sungguh kami hargai.

Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada warga RW 08 Kampung Cikalage Hilir yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam setiap aspek kegiatan ini. Kehadiran dan partisipasi aktif dari warga menjadi kunci kesuksesan acara ini, dan kami sangat bersyukur atas dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun pikiran. Semoga kebersamaan ini terus terjalin erat di masa depan, dan setiap kegiatan yang kita laksanakan dapat membawa manfaat bagi seluruh warga. Terima kasih atas segala upaya dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga Tuhan membalas dengan berkah yang melimpah.



## G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). *Psikologi perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sears, David O., et al. 2006. *Social Psychology Twelfth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Takariani. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- J.S Kalangi. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo, S. (2003). *Teori perilaku*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rafiq. *Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat*. Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 3 (1), 18-29, 2020
- Toni Wijanarko Adi Putra, Achmad Solechan, Budi Hartono. *Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar*. Jurnal Informatika Upgris 9 (1), 2023
- Hidayati Artarini, Fransya Amara Adistira Putri. *KOMUNIKASI ORGANISASI BERBASIS MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENGURUS RW 011 GRAND ORCHARD KELURAHAN SUKAPURA*. Journal Communication Lens 4 (1), 2024
- Siti Nursanti, Firdaus Yuni Dharta, Syisea Putri Syam, Rifki Nugraha Purnama. *Pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bersama ppni komisariat rsud karawang*. Jurnal Komunikasi Profesional 5 (5), 481-490, 2021

Saleha Rodiah, Agung Budiono, Asep Saeful Rohman. *Model diseminasi informasi komunikasi kesehatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Kajian Komunikasi 6 (2), 175-190, 2018

Taufik Taufik, Angga Putra, M Nur Imansyah, Nurdianah Nurdianah, Iwansyah Iwansyah. *Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu*. Jurnal PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) 6 (5), 543-553, 2023

Mieka Nurhayati, Dakir Dakir, Noor Hujjatusnaini. *Analisis manajemen pembelajaran online berbasis media sosial whatsapp untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan*. Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah 9 (1), 22-33, 2021

Ferisa Nurul Kamilah, Sri Budi Lestari. *Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram*. Interaksi Online 9 (1), 98-108, 2020

Yani Sri Mulyani, Taufik Wibisono, Agung Baitul Hikmah. *Pemanfaatan media sosial TikTok untuk pemasaran bisnis digital sebagai media promosi*. Jurnal Ilmiah Hospitality 11 (1), 291-296, 2022